

BAB II

ANCAMAN TIONGKOK DI PAPUA NUGINI TERHADAP AUSTRALIA

Pada bab ini, akan menjelaskan tiga sub bab. Sub bab Pertama adalah Identifikasi Kepentingan Australia di Papua Nugini. Tujuan sub bab pertama adalah untuk menjelaskan bahwa Papua Nugini sebagai negara yang penting bagi Australia baik dari segi keamanan, militer dan ekonomi. Sub Bab kedua adalah Identifikasi Pengaruh Tiongkok di Papua Nugini yang mengancam bagi Australia. Tujuan Sub bab kedua adalah untuk mengidentifikasi pengaruh Tiongkok dengan menjelaskan ancaman keamanan, militer dan ekonomi Tiongkok di Papua Nugini yang mengancam kepentingan Australia.

2.1 Identifikasi Kepentingan Australia di Papua Nugini

Secara geografis, Australia berdekatan dengan Papua Nugini. Papua Nugini memiliki posisi yang strategis yang dapat menguntungkan Australia. Posisi tersebut baik dari segi laut dan udara dapat menghubungkan perdagangan vital dan mitra pertahanan yang berada di Amerika Utara dan Asia Timur Laut (Wallis, 2014, p. 161). Pada bab ini memiliki dua poin. Poin pertama menjelaskan kepentingan Australia di Papua Nugini dari segi keamanan dan militer. Poin kedua menjelaskan kepentingan Australia di Papua Nugini dari segi ekonomi.

2.1.1. Identifikasi Kepentingan Australia di Papua Nugini dari Segi

Kepentingan Keamanan dan Militer

Dari segi keamanan, Papua Nugini adalah sebuah kawasan yang penting bagi keamanan Australia dan kawasan disekitarnya. Wilayah terdekat dapat

dijadikan sebagai pangkalan oleh penguasa asing untuk menyerang Australia sebagaimana pengalaman Australia pada Perang Dunia Kedua (Brown, 2012, p. 5). Pada tanggal 4-8 Mei 1942 merupakan suatu masa dimana adanya peristiwa Invasi Port Moresby atau Pertempuran Laut Koral (*The Battle of Coral Sea*) (Frei, 2019).

Invasi tersebut dijadikan sebagai bagian dari rencana Kekaisaran Jepang untuk menginvasi Fiji, Samoa dan Kelodonia Baru atau disebut sebagai *FS Operation*. Invasi ketiga wilayah *FS Operation* bertujuan agar Kekaisaran Jepang dapat memblokade pasokan dari AS kepada Australia (Frei, 2019). Meskipun rencana tersebut memiliki hasil yang tidak menguntungkan bagi Jepang, setidaknya peristiwa tersebut dapat dijadikan pedoman sehingga Australia perlu untuk menjadikan Papua Nugini sebagai benteng bagi keamanan Australia pada masa kini dan masa depan.

Berdasarkan dokumen pertahanan Australia yang dipublikasikan pada tahun 2013 menyatakan bahwa ada empat kapasitas yang diharapkan pemerintah Australia kepada ADF dalam melakukan tugasnya. Dua diantaranya adalah, Pertama mencegah dan melawan serangan bersenjata di Australia. Kedua adalah berkontribusi atas kestabilan dan keamanan di Pasifik Selatan dan Timor-Leste (Australian Government, 2013, p. 28). Dengan demikian, wilayah Pasifik termasuk prioritas kedua setelah keamanan nasional Australia itu sendiri.

Untuk menguatkan keamanan kawasan terutama kawasan terdekat Australia, dokumen pertahanan Australia terbaru yakni 2016 *Defence White*

Paper menjelaskan strategi pertahanan Australia yang berisi tiga kepentingan pertahanan Australia. Kepentingan pertama adalah masih berkaitan dengan keamanan nasional Australia yakni mencapai Australia yang aman dan tangguh. Tujuannya adalah untuk mencegah, menghalangi dan melawan segala upaya yang dilakukan suatu negara atau non negara yang menyerang, mengancam dan merugikan Australia (Australian Government:Defence White Paper, 2016, p. 17).

Kepentingan kedua adalah kawasan terdekat yang aman meliputi Asia Tenggara dan Pasifik Selatan. Uniknya adalah dalam kepentingan kedua ini, Papua Nugini disebutkan secara eksplisit dimana Australia berupaya menjadikan Papua Nugini sebagai mitra utama dalam bidang keamanan di kawasan. Sebagaimana penulis kutip dari dokumen tersebut bahwa (Australian Government:Defence White Paper, 2016, p. 17)

“...Australia will continue to seek to be the principal security partner for Papua New Guinea, Timor-Leste and Pacific Island Countries in the South Pacific”

Meskipun terdapat perbedaan antara dokumen pertahanan Australia pada tahun 2013 dan 2016, namun disimpulkan bahwa Australia tetap memprioritaskan Papua Nugini dalam meningkatkan keamanan kawasan.

Berdasarkan prioritas tersebut, penulis mendalami bahwa pentingnya Papua Nugini sebagai mitra keamanan bagi Australia, dikarenakan Papua Nugini merupakan salah satu negara yang terletak berada di Pasifik Selatan. Berikut

penjabaran kepentingan strategis pertahanan Australia (Department of Defense United States of America, 2016, pp. 17-18)

- Australia yang aman dan tangguh dengan pendekatan kawasan sebelah utara dan komunikasi garis laut terdekat; Maksudnya adalah Australia yang aman termasuk kawasan disekitarnya, yakni kawasan utara, Zona Ekonomi Ekklusif dan kawasan diluar teritori seperti Samudera Selatan dan Wilayah Antartika. Pemahaman dari Australia yang aman dan tangguh memiliki dua pengertian. Pertama adalah perlindungan terhadap ancaman non geografis seperti serangan siber, senjata anti satelit dan sistem rudal balistik. Kedua adalah kepentingan akan melawan dari serangan tak terduga baik yang berasal dari bencana alam atau perbuatan manusia. Dengan demikian Australia dapat memulihkan diri dengan cepat jika adanya kejadian tak terduga.
- Kawasan terdekat yang aman, termasuk kondisi maritim Asia tenggara dan Pasifik Selatan; Maksudnya adalah Australia perlu memperluas cakupan pengaruhnya mencapai kepentingan keamanannya. Maka Australia tidak membiarkan negara tetangga menjadi sebuah tempat untuk menjadikan pangkalan militer asing yang mencelakakkan Australia nantinya. Sehingga bekerjasama dengan Papua Nugini, Timor-Leste dan Negara Kepulauan Pasifik

sebagai bentuk langkah pencegahan dini terhadap ancaman yang muncul nantinya.

- Kawasan Indo-Pasifik yang stabil dan sesuai dengan tatanan global berdasar hukum; Maksudnya adalah agar kawasan Indo-Pasifik yang stabil dapat menguntungkan Australia dari segi perdagangan. Kawasannya termasuk Asia Utara, Laut Tiongkok Selatan dan jalur komunikasi laut di Samudera India dan Pasifik. Jika kawasan tersebut stabil maka dapat dipastikan Australia memiliki akses yang bebas, terbuka dan menguntungkan.

2.1.2. Identifikasi Kepentingan Australia di Papua Nugini dari Segi Hubungan

Ekonomi

Australia berkomitmen untuk mendukung terhadap perkembangan ekonomi Papua Nugini. Hal ini dibuktikan dengan total hubungan dagang antar keduanya, hubungan ekspor impor dan *development assistance*.

- Hubungan dagang

Pada tahun 2015-2016 total hubungan dagang antar keduanya mencapai A\$6,4 miliar dan investasi Australia di Papua Nugini bernilai sebesar A\$19 miliar (Australian Government: Department of Foreign Affairs and Trade, 2016, p. 3). Sedangkan pada tahun 2017-2018 total hubungan dagang antar keduanya mencapai \$5,9 miliar dan investasi Australia di Papua Nugini bernilai sebesar \$18 miliar (Australian Government: Department of Foreign Affairs and Trade, 2018, p. 2).

Sehingga total untuk hubungan dagang sejak 2015-2018 antar Australia dan Papua Nugini bernilai sebesar \$12,3 Miliar sedangkan untuk Investasi Australia terhadap Papua Nugini sejak tahun 2015-2018 bernilai sebesar \$37 Miliar.

- Hubungan Ekspor Impor

Australia adalah mitra dagang terbesar Papua Nugini. Ekspor Australia ke Papua Nugini didominasi oleh minyak mentah, daging, peralatan teknik, mesin khusus dan gandum. Sedangkan Impor utama Australia dari Papua Nugini adalah emas, minyak mentah, perak dan platinum. Berdasarkan data yang diperoleh dari *The Observatory of Economic Complex* tahun 2015-2017 (*The Observatory of Economic Complexity, 2015*) dan *Country Fact Sheet Papua New Guinea 2018* (Australian Government:Department of Foreign Affairs and Trade, 2019), Australia adalah negara sumber impor terbesar Papua Nugini dibandingkan dengan negara lainnya. Dengan demikian, sejak tahun 2015-2018, Australia menjadi pemasok utama minyak mentah, daging, peralatan teknik, mesin khusus dan gandum bagi Papua Nugini. Berikut tabel tiga Sumber utama Impor Papua Nugini tahun 2015-2018

Tabel 2. 1 Sumber Utama Impor Papua Nugini 2015-2018

Tahun	Peringkat	Negara	Persentase	Nilai
-------	-----------	--------	------------	-------

2015	1	Australia	25%	\$1,14 Miliar
	2	Tiongkok	22%	\$768 Juta
	3	Singapura	13%	\$581 Juta
2016	1	Australia	31%	\$1,19 Miliar
	2	Tiongkok	17%	\$648 juta
	3	Singapura	9,8%	\$372 Juta
2017	1	Australia	32%	\$1,14 Triliun
	2	Tiongkok	22%	\$990 juta
	3	Singapura	12%	\$441 Juta
2018	1	Australia	34.20%	\$2,179 Miliar

Sedangkan, meskipun pada tahun 2015 bukan sebagai mitra impor terbesar Papua Nugini, namun pada tahun berikutnya yakni 2016-2018, Australia menjadi mitra impor terbesar dibandingkan dengan negara lainnya. Selain itu, Tiongkok menjadi mitra ekspor nomor tiga di Papua Nugini.

Tabel 2. 2 Destinasi Ekspor Papua Nugini 2015-2018

Tahun	Peringkat	Negara	Persentase	Nilai
2015	1	Jepang	27%	\$2,46 Miliar
	2	Australia	24%	\$2,21 Miliar
	3	Tiongkok	19%	\$1,73 Miliar
2016	1	Australia	32%	\$2,61 Miliar
	2	Jepang	22%	\$1,84 Miliar
	3	Tiongkok	18%	\$1,5 Miliar
2017	1	Australia	29%	\$2,54 Miliar
	2	Jepang	25%	\$2,23 Miliar
	3	Tiongkok	22%	\$1,94 Miliar

- Hubungan Bantuan Luar Negeri

2018	1	Australia	20,10%	\$3,591 Miliar
------	---	-----------	--------	-------------------

Australia memiliki kepentingan dengan hubungan yang telah dijalin dengan Papua Nugini. Berdasarkan *2017 Australia White Paper* (2017) menyatakan bahwa kepentingan Australia yakni mewujudkan kawasan yang stabil dan sejahtera. Dengan kondisi geografis yang dekat dan hubungan sejarah antar keduanya, maka Australia melakukan hubungan *development assistance* dengan Papua Nugini sebagai wujud nyata terhadap kepentingan nasional. Dari segi bantuan luar negeri, Australia adalah pendonor terbesar untuk Papua Nugini yakni A\$549,7 juta untuk tahun 2015-2016 (Australian Government: Department of Foreign Affairs and Trade, 2016, p. 5), A\$547,1 juta untuk tahun 2016-2017 (Australian Government: Department of Foreign Affairs and Trade, 2017) dan A\$541 juta untuk tahun 2017-2018 (Australian Government: Department of Foreign Affairs and Trade, 2018, p. 4). Sehingga total bantuan luar negeri Australia untuk Papua Nugini lebih banyak dibandingkan bantuan luar negeri Tiongkok dengan nilai bantuan luar negeri Australia sebesar \$1.677,8 juta. Bantuan luar negeri tersebut diberikan untuk membantu Papua Nugini dalam sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, perbaikan hukum dan pelayanan sipil, transportasi, pemerintahan dan bantuan dari segi gender dan kemanusiaan (Australian Government: Department of

Foreign Affairs and Trade, 2016, p. 5; Australian Government: Department of Foreign Affairs and Trade, 2017, p. 4; Australian Government: Department of Foreign Affairs and Trade, 2018, p. 4).

Berikut tabel Performa Bantuan Luar Negeri Australia kepada Papua Nugini dari tahun 2015-2018

Tabel 2. 3 Bantuan Luar Negeri Australia kepada Papua Nugini tahun 2015-2018

Tahun	Dalam Juta Dolar Australia
2015-2016	549,7
2016-2017	547,1
2017-2018	541,0
Total	1.677,8

2.2 Identifikasi Ancaman Pengaruh Tiongkok di Papua Nugini terhadap Australia

Berdasarkan kecurigaan Australia terhadap pengaruh Tiongkok di Pasifik akan menghasilkan kondisi *zero-sum*, maka terlebih dahulu menjelaskan kembali apa saja ancaman dari Pengaruh Tiongkok di Pasifik khususnya di Papua Nugini. Sesuai dengan *China Threat Theory* yang mendukung teori realis klasik bahwa suatu negara melakukan interaksi internasional yang bersifat “*hard*” yaitu kekuatan militer dan ekonomi dan kepentingan nasional lainnya (Hill M. , 2010, p. 43).

Maka dalam penjelasan berikutnya akan dibagi menjadi dua bagian yakni identifikasi ancaman pengaruh Tiongkok di Papua Nugini yang mengancam Australia

dari segi keamanan dan militer. Sub bab kedua adalah identifikasi ancaman pengaruh Tiongkok di Papua Nugini yang mengancam Australia dari segi ekonomi. Ketiga identifikasi ancaman pengaruh Tiongkok di Papua Nugini yang mengancam Australia dari segi kepentingan nasional.

2.2.1 Identifikasi Ancaman Pengaruh Tiongkok di Papua Nugini terhadap Australia dari Segi Keamanan dan Militer

Pada pembahasan ini menjelaskan dua ancaman. Pertama menjelaskan mengenai Ancaman Keamanan Siber. Kedua, Ancaman dari segi Kerjasama Militer antara Tiongkok-Papua Nugini.

- Ancaman Keamanan Siber

Pada tahun 2016, *Huawei Marine*, perusahaan *private* gabungan *Huawei Technologies Co.,Ltd* dan *Global Marine System Limited* mengumumkan akan membantu Papua Nugini untuk membangun sebuah Jaringan Transmisi *Broadband* Nasional. *Huawei Marine* bersama perusahaan telekomunikasi negara, *PNG Dataco Limited* akan membangun sebuah jaringan kabel bawah laut nasional sepanjang 5.457 km untuk menyediakan dan menyambungkan jaringan telekomunikasi di 14 kota dan wilayah pesisir. Rencananya, kapasitas dari desain dari pembangunan jaringan kabel bawah laut tersebut sebesar 8 Terabita per detik (Huawei, 2016). Dan Pada tahun 2017, proyek *National Broadband Network* telah selesai dibangun dengan biaya sebesar USD 50.94 juta. Dana proyek berasal dari dana gabungan antara *GoPNG* dan *Eximbank China* (Lowy Institute, 2018).

Padahal Huawei menurut perspektif Australia adalah sebuah ancaman siber. Karena diduga dapat menggunakan aktivitas spionase. Menurut mantan PM Malcolm Turnbull menyatakan dalam wawancara CNBC bahwa Australia telah berusaha untuk menyertakan Huawei dan ZTE sebagai vendor jaringan 5G di Australia, namun tetap tidak karena Australia belum mampu untuk mengurangi ancaman oleh vendor tersebut. Ancaman dapat berupa spionase melalui jaringan seluler berkecepatan tinggi (Choudrhury, 2019).

- Ancaman dari segi Kerjasama Militer Tiongkok-Papua Nugini

Dari segi kerjasama militer, Tiongkok telah membuat beberapa *engagement*. Berikut beberapa *engagement* antara Tiongkok dan Papua Nugini. Pada tanggal 3 November 2017, Duta besar Tiongkok untuk Papua Nugini, Xue Bing diundang untuk menghadiri serah terima bantuan Tiongkok akan kendaraan militer baru kepada Papua Nugini. Menurut Xie Bing, Tiongkok telah membantu berkontribusi dalam hal infrastruktur dan peningkatan kapasitas tentara Papua Nugini sehingga harapannya hubungan militer antar keduanya semakin kuat (Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, 2017).

Pada tahun yang sama yakni tahun 2017, Tiongkok memberikan donasi peralatan militer sebanyak 44 *troop carriers*, 10 kendaraan lapis baja, empat bus berisi 45 kursi, empat van serta suku cadangnya telah disumbangkan ke Angkatan Pertahanan Papua Nugini senilai USD 5.34 juta (Lowy Institute, 2018)

Pada tanggal 26 Juli 2018, Papua Nugini dan Tiongkok telah menandatangani perjanjian kerjasama militer. Dimulai dengan kunjungan kapal rumah sakit angkatan laut Tiongkok (*Chinese Navy's "Square Boat" hospital ship*) sebagai *ceremonial* untuk menandai hubungan militer antar keduanya. Kapal tersebut digunakan untuk layanan medis kemanusiaan kepada Papua Nugini (Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, 2018) (Motegi, 2019).

2.2.2 Identifikasi Ancaman Pengaruh Tiongkok di Papua Nugini terhadap

Australia dari Segi Ekonomi

Menurut McKenna (2014) bahwa pengaruh Tiongkok di Pasifik membuat Pasifik kini memiliki pilihan untuk bermitra dimana sebelumnya tidak, sehingga Australia kehilangan kepentingannya yakni tidak lagi dapat mengendalikan ruang kebijakan (McKenna, 2014). Artinya adalah penurunan pengaruh pemerintah Australia di Pasifik Selatan akan mengurangi kemampuan untuk mengontrol Keamanan Australia (Hegarty, 2015, p. 8).

Lalu pengaruh ekonomi Tiongkok apa saja yang membuat Australia tersaingi? Berikut pengaruh Ekonomi Tiongkok di Papua Nugini.

Dari segi bantuan luar negeri, total bantuan yang dihabiskan Tiongkok untuk Papua Nugini pada tahun 2015-2018 sebesar USD 139.30 juta (2018). Dengan demikian, Papua Nugini adalah negara penerima donor terbanyak dari Tiongkok. Secara keseluruhan bantuannya ada pada sektor agrikultur, pertanian dan kehutanan, komunikasi, pendidikan, pemerintah dan masyarakat sipil, kesehatan, bantuan kemanusiaan, industri, pertambangan dan konstruksi,

infrastruktur, pelayanan dan transportasi. Namun, total bantuan luar negeri Tiongkok berada pada sektor transportasi sebesar 28% ,pendidikan sebesar 18%, industri, pertambangan dan konstruksi 16% (Brant, 2015).

Berdasarkan data dari *Lowy Institute* berikut (2018), Proyek Infrastruktur Tiongkok di Papua Nugini dari tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut (Lowy Institute, 2018)

Tabel 2. 4 Proyek Infrastruktur Tiongkok di Papua Nugini dari tahun 2015-2018

Tahun	Nama Proyek	Biaya	Sektor	Keterangan
2012 dimulai 2015 ditunda 2016 peresmian	<i>Waigani Convention Centre</i>	USD 3.96 juta	Infrastruktur lainnya	100% selesai
2015	<i>Pacific Marine Industrial Zone</i>	USD 11.83 Juta	Industri, Pertambangan dan Konstruksi	100% selesai
2016	<i>Pacific Marine Industrial Zone</i>	USD 9.19 juta	Industri, Pertambangan dan Konstruksi	100% selesai
2015	<i>Western Pacific University</i>	USD 25.35 juta	Pendidikan	0% progres
2016	<i>New Ensa Provincial Hospital</i>	USD 162.64	Kesehatan	0% progres
2016	<i>Community College</i>	USD 9.27 Juta	Pendidikan	100% selesai
2017	<i>Telikom(PNG) Limited</i>	USD 1.52 juta	Komunikasi	100% selesai
2017	<i>50-MW Edevu Hydropower Project</i>	USD 217.60 juta	Energi	0% progres
2017	<i>High Priority Economic Road Project</i>	USD 3.50 miliar	Transportasi	0% progres

2017	<i>Pacific Marine Industrial Zone</i>	USD 1.52 juta	Industri, Pertambangan dan Konstruksi	100% selesai
2017	<i>Garoka Town Water Supply</i>	USD 32 juta	Air dan Sanitasi	0% progres
2017	<i>Integrated Agricultural Industrial Parks in Western Highlands and Eastern Highlands</i>	USD 330 juta	Agrikultur, Kehutanan dan Perikanan	0% progres
2017	<i>Kokopo Town Sewerage</i>	USD 1.65 juta	Air dan Sanitasi	100% selesai
2017	<i>National Broadband Network</i>	USD 50.94 juta	Komunikasi	100% selesai
2018	<i>132KV Transmission Lines</i>	USD143.07	Energi	0% progres

Selain bantuan luar negeri dan proyek infrastruktur, Tiongkok mengekspresikan hubungannya dengan Papua Nugini melalui hubungan Investasi dan perdagangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari *China Power* menuliskan bahwa Investasi Tiongkok kepada Papua Nugini sejak tahun 2015-2017 bernilai sebesar \$1,418 Miliar (China Power, 2017) sedangkan hubungan dagangnya jika ditinjau dari ekspor Tiongkok ke Papua Nugini sejak tahun 2015-2017 bernilai sebesar \$2,406 Miliar dengan produk ekspor terdiri dari Peralatan Penyiaran, ban karet, senyawa kimia *sodium* dan *potasium peroxide*, kapal kargo dan penumpang ke Papua Nugini (The Observatory of Economic Complexity, 2017). Sedangkan, jika ditinjau dari Impor Tiongkok ke Papua Nugini, maka sejak tahun 2015-2017 bernilai sebesar \$5,17 Miliar dimana Tiongkok

mengimpor minyak dan gas bumi, kayu, nikel, tembaga dan logam mulia dari Papua Nugini (The Observatory of Economic Complexity, 2017).

2.2.3 Identifikasi Ancaman Pengaruh Tiongkok di Papua Nugini terhadap Australia dari Segi Kepentingan Lainnya

Dari segi kepentingan lainnya, penulis mengambil studi kasus dari segi politik. Dari segi politik, Tiongkok mampu mengupayakan kepentingannya dengan cara melakukan tekanan publik agar Pemerintah Papua Nugini dan pemerintah lain di kawasan Pasifik untuk mendukung Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan. Contohnya adalah pada saat kunjungan mantan PM Peter O'Neill berkunjung di Tiongkok pada tanggal 5-10 Juli 2016. Diplomat Tiongkok melakukan tekanan kepada negara Pasifik untuk mendukung Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan (Jones, 2017). Sehingga berdasarkan hasil pertemuan bilateral antar kedua negara menghasilkan pers bersama bahwa Papua Nugini menghargai dan mendukung Tiongkok dalam isu Laut Tiongkok Selatan dengan cara mendukung Tiongkok untuk menyelesaikan sengketa dengan cara damai bersama para pihak langsung melalui konsultasi dan negosiasi sesuai dengan hukum internasional (Minister of Foreign Affairs of the People's Republic of China, 2016).